

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Program pembelajaran yang menekankan pembelajaran intrakurikuler beragam disebut kurikulum merdeka. Tujuan kurikulum merdeka adalah mengubah pengalaman pendidikan menjadi lebih menyenangkan bagi guru dan siswa (Pratycia et al., 2023). Pendekatan kurikulum merdeka lebih berkonsentrasi pada materi yang memiliki nilai sosial dan sangat penting bagi siswa, kurikulum merdeka memberikan banyak waktu kepada siswa guna menjelajahi konsep- konsep yang telah dipelajari. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep- konsep dan memperkuat pemahaman mereka terhadap pembelajaran (Fransiska et al., 2023). Kurikulum merdeka tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan yang menekankan pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam akan tetapi kurikulum merdeka juga mengasah keterampilan berpikir kritis siswa pada tingkat sekolah dasar yang digunakan menghadapi tantangan didunia yang lebih modern.

Berpikir kritis harus dilatih sejak disekolah dasar. Kemampuan berpikir kritis sangat mungkin dilakukan ketika melatih belajar anak sekolah dasar, karena anak sekolah dasar sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan dasar walaupun terbatas (Rauf,2022).Keterampilan tingkat tinggi juga dapat dikatakan sebagai kemampuan berpikir kritis bisa dikembangkan dengan banyak latihan untuk melihat suatu permasalahan

dengan secara cermat, menyeluruh, dan logis mencari solusi terhadap berbagai permasalahan kehidupan nyata sesuai dengan informasi yang diperoleh. Melalui kemampuan berpikir secara kritis, siswa memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan pendapat dari orang lain dan menemukan ide serta menyampaikan pendapatnya sendiri. Hendaknya pada saat disekolah pembelajarannya memberikan suatu bentuk kegiatan yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan keahlian dan kemampuan dalam mencari, mengolah, dan mengevaluasi secara kritis berbagai informasi. Pada saat belajar dan berpikir, siswa menghadapi suatu permasalahan yang perlu dipecahkan agar pembelajaran berpikir lebih menitik beratkan melalui berpikir kritis bagi siswa. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan utama sangat dibutuhkan siswa guna menghadapi tantangan sulit di masa depan sehingga pembelajaran yang berlangsung harus sejalan dengan tuntutan abad ke- 21 (R. Septianingsih, D. Safitri, 2023).

Kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan melalui model PBL menunjukkan pentingnya peran guru dalam. Pembelajaran PBL adalah pembelajaran menyajikan model permasalahan nyata dalam penanaman konsep. Penanaman konsep sendiri dapat dimulai dari pemahaman materi dengan diawali menyajikan permasalahan pada proses pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut dapat menciptakan siswa menjadi lebih aktif dalam kemampuan berpikir kritis mereka serta masalah yang dihadapi dapat dipecahkan.

Sistem yang memiliki banyak proses, saling berkaitan satu sama lain dikenal sebagai model pembelajaran. Proses pembelajaran yang berbasis masalah atau disebut PBL memiliki metode pembelajaran dengan fokus utama pada pemecahan masalah (Yulianti & Gunawan, 2019). Pembelajaran menggunakan model PBL mensyaratkan bisa aktif mengeksplorasi pemecahan masalahserta guru berperan sebagai pembimbing. Pembelajaran ini juga mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi atau bisa dikatakan meningkatkan keterampilan melalui berpikir kritis siswa (Inovasi, 2021). Dalam situasi ini siswa berperan aktif mencari jawaban atas permasalahanyang telah disampaikan oleh guru. Sebagai mediator guru lebih berperan penting dan merupakan pendukung siswa untuk aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan. PBL juga menekankan pada tantangan melalui pemecahan masalah dunia nyata, memberikan peluang kepada siswa untuk dapat mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan kerjasama antar siswa. Model pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, namun juga mengaitkan dengan penerapan yang praktis melalui kehidupan nyata. Model PBL disesuaikan melalui konteks dan kebutuhan pembelajaran tertentu, contoh sederhana yaitu dengan membantu menyelesaikan tugas supaya dapat terselesaikan secara baik (Melina, 2021). Model pembelajaran dapat ditunjang menggunakan media pembelajaran.

Suatu alat pendukung dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung disebut dengan media pembelajaran. Media *scratch* ditujukan

untuk anak berusia 6 sampai 16 tahun. Media *scratch* merupakan media yang digunakan untuk membuat sebuah *game* yang sederhana. Media *scratch* juga bisa untuk media pembelajaran matematika, pengenalan sebuah benda maupun makhluk hidup, dan pelajaran yang lainnya (Sabella, 2023).

Pembelajaran melalui pendekatan mendorong siswa untuk belajarmenggunakan pemecahan masalah dalam konteks nyata disebut dengan model pembelajaran PBL. Melalui model PBL potensi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi lebih tinggi karena mereka akan lebih aktif selama proses pembelajaran. Sesuai dengan gagasan yang dikemukakan Rahayu et al.,(2019) pembelajaran dengan model berbasis masalah atau sering dikenal pembelajaran model PBL merupakan suatu model dengan memanfaatkan permasalahan dengan lebih nyata yang muncul dilingkungan siswa, proses ini dilakukan melalui pengembangan guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui keterampilan memecahkan masalah.

Media *scratch* bisa digunakan untuk menilai sejauh mana siswa merasa puas dengan pengalaman belajarnya. Media pembelajaran *scratch* akan ditampilkan dalam bentuk video percakapan dan siswa menganalisis dari video percakapan tersebut agar dapat menarik perhatian untuk belajar siswa. Media *scratch* bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan minat belajar serta kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Pengaruh

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Scratch* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD.
2. Penelitian ini lebih ditekankan pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* ( *PBL*) berbantuan media *scratch* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV.
3. Penelitian akan dilakukan pada pembelajaran IPAS bab5 Cerita Tentang Daerahku Topik C Masyarakat Daerahku.
4. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis adalah berupa tes dengan soal essay dengan menggunakan ranah kognitif C4 (Menganalisis) dan C5 ( Menyimpulkan).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *scratch* terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS siswa kelas IV ? ”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *scratch* terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS kelas IV.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memahami pengaruh dari model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *scratch* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV.
- b. Sebagai bahan masukan bagi penelitian dan pengembangan peneliti sejenis lainnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai cara pemilihan metode pembelajaran yang dapat memikat minat siswa. selain itu, pembelajaran dengan menggunakan model PBL yang diperkuat dengan media *scratch* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.
- b. Bagi peneliti, diharapkan pada penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan melalui ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang pendidikan, termasuk pengetahuan baru tentang model

pembelajaran PBL dengan bantuan media scratch bagi peneliti dan mahasiswa lainnya.

- c. Bagi siswa, tujuan pada penelitian ini untuk menghasilkan alternatif penemuan suatu masalah yang dihadapi oleh siswa, serta dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman materi menggunakan media scratch.

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional penelitian ini adalah model pembelajaran PBL berbantuan media scratch terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD.

##### **1. Berpikir Kritis**

Suatu kemampuan yang secara aktif menganalisis, mengevaluasi, dan menyelidiki informasi atau situasi sebelum mengambil keputusan atau menarik sebuah kesimpulan disebut kemampuan berpikir kritis. Dengan menggunakan metode berupa *essay* dan pengukuran penilaian dalam konteks berpikir kritis yang didasarkan pada ranah kognitif antara lain C4 ( Menganalisis) dan C5 ( Menyimpulkan).

##### **2. Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)**

Pembelajaran melalui model PBL merupakan pembelajaran menggunakan model berbasis dengan masalah. Pembelajaran menggunakan model menggunakan permasalahan kompleks kepada siswa, dan siswa bekerja sama untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi. Model pembelajaran PBL dalam penelitian ini dilakukan

dengan berbantuan media *scratch* pada mata pelajaran IPAS dikelas IV BAB 5 Cerita Tentang Daerahku topik C Masyarakat Daerahku. Dalam penelitian ini siswa akan diberikan soal essay yang berisi cerita bergambar kemudian akan menerapkan model pembelajaran PBL.

### 3. Media *Scratch*

Media *scratch* merupakan media pembelajaran yang didalamnya terdapat cerita interaktif, animasi, permainan, dan musik. Selain itu media *scratch* juga dapat digunakan untuk mengajarkan siswa berpikir kritis, bermain kreatif, logis, dan bekerjasama dengan orang lain. Media *scratch* dikombinasikan dengan animasi dan warna yang menarik dengan tujuan agar proses pembelajaran didalam kelas lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Media *scratch* sendiri digunakan untuk kombinasi dalam model pembelajaran PBL

